

RINGKASAN
HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN
UNTUK PUBLIKASI INTERNASIONAL BATHCH I



TINGKAT PARTISIPASI IBU DI POSYANDU
DAN IMPLEMENTASI PROGRAM GIZI DALAM MENINGKATKAN
STATUS GIZI BALITA

Oleh:

Prof. Dr. Ir. Faisal Anwar, MS.
Prof. Dr. Ir. Ali Khomsan, MA
Dr. Ir. Dadang Sukandar, MSc
Dr. Ir. Hadi Riyadi, MS
Ir. Eddy S. Mudjajanto

Dibiayai oleh
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Kompetitif Penelitian Untuk
Publikasi Internasional Nomor :469/SP2H/PP/DP2M/VI/2009, tanggal 25 Juni 2009

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Pertanian Bogor
November 2009

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul Penelitian : Tingkat Partisipasi Ibu dan Implementasi Program Gizi Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita

2. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Ir. Faisal Anwar, MS
b. Jenis Kelamin : laki-laki
c. NIP : 19520413 198103 1 003
d. Jabatan Fungsional : Guru Besar
e. Jabatan Struktural :
f. Bidang Keahlian : Gizi Masyarakat
g. Fakultas /Jurusan : Fakultas Ekologi Manusia/Departemen Gizi Masyarakat
h. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor

i. Tim Peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Perguruan Tinggi
1	Faisal Anwar	Gizi Masyarakat	FEMA/GIZ	IPB
2	Ali Khomsan	Gizi Masyarakat	FEMA/GIZ	IPB
3	Dadang Sukendar	Kebijakan Pangan	FEMA/GIZ	IPB
4	Hadi Riyadi	Gizi Masyarakat	FEMA/GIZ	IPB
5	Eddy S. Mudjajanto	Ilmu Pangan	FEMA/GIZ	IPB

3. Pendanaan dan jangka waktu penelitian

a. Jangka waktu penelitian yang dilakukan : 1 tahun
b. Biaya total yang diusulkan :
c. Biaya yang disetujui tahun 1 : Rp 30 000 000.

Bogor, 25 November 2009

Ketua Peneliti

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekologi Manusia

Prof. Dr. Ir. Hardinsyah, MS
NIP. 19590807 19833 1 001

Prof. Dr. Ir. Faisal Anwar, MS
19520413 198103 1 003

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Pertanian Bogor,

Prof. Dr. Ir. Bambang Pramudya M.Eng
NIP. 19500301 197603 1 001

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program gizi serta dampaknya terhadap status gizi balita. Penelitian ini menggunakan cross sectional design dengan sampel rumah tangga miskin dan rumah tangga tidak miskin.

Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data aspek sosial ekonomi, pelayanan gizi, akses terhadap program gizi dan data berat badan, tinggi badan balita. Data sekunder meliputi data kependudukan dan lainnya. Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Total jumlah sampel adalah 150 keluarga balita.

Rata-rata umur anak balita secara keseluruhan di daerah penelitian ini adalah 2.7 ± 1.0 tahun, dengan umur terendah 1 tahun dan umur tertinggi 5 tahun. Rata-rata umur anak balita relatif sama antara kelompok partisipasi rendah dan tinggi. Rata-rata umur anak balita juga tidak berbeda antar jenis kelamin pada kedua kelompok partisipasi di posyandu.

Secara keseluruhan, berat badan anak balita rata-rata 11.3 ± 2.7 kg, dengan berat badan terendah 6.3 kg dan berat badan tertinggi 26.1 kg. Berat badan antar kedua kelompok partisipasi juga tidak berbeda, tetapi berat badan laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan anak balita perempuan pada kedua kelompok partisipasi. Tinggi badan anak balita secara keseluruhan adalah 85.4 ± 10.0 cm, dengan tinggi badan terendah 59.5 cm dan tertinggi 112.1 cm. Tinggi badan anak balita relative tidak berbeda antara kedua kelompok partisipasi.

Tinggi badan anak balita laki-laki lebih tinggi dibanding tinggi badan anak balita perempuan pada kedua kelompok partisipasi. Pada kelompok partisipasi rendah, tinggi badan anak laki-laki sekitar 2 cm lebih tinggi dibanding anak balita perempuan. Pada kelompok partisipasi tinggi, tinggi badan anak balita laki-laki sekitar 4 cm lebih tinggi dibanding anak balita perempuan.

Status gizi yang dibahas dalam laporan ini didasarkan pada hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan, sehingga dianalisis status gizi menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U), indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), dan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Pengolahan data menggunakan software WHO Antro 2005 dan standard antropometri WHO yang baru (WHO 2006).

Berdasarkan hasil perhitungan Z-skor BB/U dan dengan menggunakan titik batas $< -2SD$ sebagai *underweight*, maka prevalensi *underweight* pada anak balita adalah 30%. Prevalensi *underweight* di daerah penelitian ini jauh lebih tinggi daripada prevalensi

underweight hasil SUSENAS 2005 (*National Survey of Social Economic*) di Indonesia sebesar 23.1%. Prevalensi anak-anak balita underweight pada kelompok partisipasi rendah (34.2%) jauh lebih tinggi daripada prevalensi underweight pada kelompok partisipasi tinggi (23.5%).

Prevalensi underweight antar jenis kelamin tidak mengikuti pola yang konsisten. Pada kelompok partisipasi rendah, prevalensi underweight lebih tinggi pada anak laki-laki; sedangkan pada kelompok partisipasi tinggi, prevalensi underweight anak perempuan yang lebih tinggi. Prevalensi severe underweight (Z -skor < -3 SD) di daerah penelitian ini 8.3% sama dengan prevalensi hasil SUSENAS di Indonesia yang besarnya juga 8.3%.

Prevalensi anak-anak balita overweight hanya sedikit, yaitu 0.7%. Prevalensi overweight pada kelompok partisipasi tinggi cenderung lebih banyak dibandingkan kelompok partisipasi rendah. Terlihat jelas sekali terlihat median Z -skor BB/U pada anak di daerah penelitian ini jauh bergeser ke arah kiri dibandingkan standar WHO 2005. Median Z -skor anak di daerah ini mendekati -1.5 standar deviasi atau mendekati underweight.

Nilai Z -skor pada anak-anak balita kelompok partisipasi rendah (-1.52) lebih buruk dibanding anak kelompok partisipasi tinggi (-1.13). Sama seperti prevalensi underweight, nilai Z -skor antar jenis kelamin tidak mengikuti pola konsisten. Pada kelompok partisipasi rendah, Z -skor BB/U lebih tinggi pada anak laki-laki; sedangkan pada kelompok partisipasi tinggi, Z -skor BB/U anak perempuan yang lebih tinggi.

Tinggi badan pada suatu waktu merupakan hasil pertumbuhan kumulatif semenjak lahir, oleh karena itu dapat dipakai sebagai gambaran riwayat status gizi masa lampau. Tinggi badan juga merupakan indeks yang paling sensitif untuk mendeteksi adanya perubahan sosial ekonomi (Habicht 1983). Prevalensi stunted secara keseluruhan adalah sebesar 43.7%. Prevalensi ini mendekati gambaran prevalensi stunting di Indonesia 5-6 tahun yang lalu.

Perbandingan prevalensi stunted antar kelompok partisipasi yang disajikan pada tabel 5.34 menunjukkan bahwa prevalensi stunted pada anak kelompok partisipasi rendah (46.4%) lebih tinggi daripada kelompok partisipasi tinggi (39.5%). Prevalensi underweight antar jenis kelamin tidak mengikuti pola yang konsisten. Pada kelompok partisipasi rendah, prevalensi stunted lebih tinggi pada anak laki-laki; sedangkan pada kelompok partisipasi tinggi, prevalensi stunted anak perempuan yang lebih tinggi. Prevalensi severe stunted (berdasar kriteria < -3 SD) pada penelitian ini adalah 20.3%. Pola makan yang miskin pangan hewani (sumber protein) dan kurangnya asupan energi sehari-hari bisa menjadi penyebab terjadinya severe stunted pada anak.

Analisis berdasarkan gender menunjukkan kurva Z-skor TB/U antara anak perempuan sedikit lebih buruk dibandingkan dengan anak laki-laki. Nilai Z-skor TB/U pada anak balita kelompok partisipasi rendah (-1.9) lebih buruk dibanding anak kelompok partisipasi tinggi (1.6). Sama seperti prevalensi underweight, nilai Z-skor TB/U antar jenis kelamin tidak mengikuti pola yang konsisten. Pada kelompok partisipasi rendah, Z-skor TB/U lebih tinggi pada anak laki-laki; sedangkan pada kelompok partisipasi tinggi, Z-skor TB/U anak perempuan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan Z-skor indeks W/H dengan kriteria wasted < -2 SD, maka ditemukan prevalensi wasted sebesar 12.3%. Prevalensi anak balita wasted pada kelompok partisipasi rendah (14.9%) jauh lebih tinggi daripada prevalensi wasted pada kelompok partisipasi tinggi (8.4%). Prevalensi wasted pada anak laki-laki lebih tinggi daripada anak perempuan pada kedua kelompok partisipasi. Prevalensi severe wasted (Z-skor < -3 SD) pada penelitian ini cukup rendah, yaitu 4.7%.

Analisis berdasarkan gender menunjukkan kurva Z-skor BB/TN antara anak laki-laki relatif sama dibandingkan dengan anak perempuan. Prevalensi wasted pada anak laki-laki 15.4% lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi anak perempuan 9.3%.

